



Judul : Bunga Rampai
Sosiologi Perkotaan
Penulis : Laboratorium
Sosiologi UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Penerbit : Manggar Media
ISBN : 978-602-61802-8-5
Tahun : 2019

KOTA YANG SELALU BERDINAMIKA

Jurnal Sosiologi Perkotaan merupakan resensi dari buku “Bunga Rampai Sosiologi Perkotaan”. Jurnal ini adalah karya kolektif para pegiat sosiologi perkotaan baik dari kalangan dosen maupun mahasiswa. Proyek penyusunan buku ini merupakan tindak lanjut dari kedatangan Prof. Gottfried Zantke, seorang *senior expert* dalam kajian arsitektur dan tata kota dari Bremen, Jerman. Perspektif penulisan buku ini mengacu pada konsep pembangunan kota yang memadukan antara aspek sosial serta budaya.

Secara umum, kajian buku ini mengambil contoh problematika sosial kota-kota besar seperti di Yogyakarta, Bandung dan Madura. Adanya integritas komunal yang terjalin di dalam masyarakat kota dan bahkan adanya upaya-upaya untuk mempertahankan keberlangsungan hidup kelompok maupun etnis tertentu di daerah urban. Kemudian adanya pemanfaatan ruang publik perkotaan sebagai sarana edukasi dan ruang rekonsiliasi sosial.

Buku ini memuat sebanyak 14 kajian dari beberapa peneliti termasuk sekapur sirih dari Prof. Gottfried Zantke. Muatan kajian didalamnya merupakan kolaborasi antara Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Trunojoyo. Namun memang secara proporsi masih didominasi peneliti dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prolog buku ini menceritakan perjalanan Prof. Gottfried menjelajahi kota-kota di Indonesia, salah satunya Makasar. Banyak

pembangunan terutama daerah perkotaan kurang memberikan nuansa *sosio cultural* kedalamnya. Beberapa kritikan diantaranya tentang konsep pembangunan pasar modern (*modern market*) dan perumahan (*housing*). Dalam analisisnya menyebutkan bahwa masyarakat menyukai atmosfer pasar yang tidak monoton, dalam arti mempunyai banyak kegiatan, atraksi dan adanya interaksi sosial. Namun hal tersebut seringkali tidak sejalan dengan pemikiran pemerintah kota yang menginginkan pasar yang bersih serta bangunan yang tertata rapi.

Kritik lainnya mengenai konsep pembangunan perumahan juga masih jauh dari kata humanis. Kurangnya perpaduan antara pembangunan fisik dan konsep sosio budaya yang sering sekali terabaikan oleh para *public planning* maupun *developer*. Titik tekan utama permasalahan yaitu kurangnya kesadaran dari pemerintah pusat maupun daerah tentang pembangunan yang harmonis. Mayoritas *public planning* di pemerintahan didominasi oleh arsitek dan insinyur yang selalu berorientasi pada pembangunan fisik. Prof. Zantke dalam sekapur sirihnya juga menjelaskan konsep pembangunan yang *sustainable* namun mempunyai muatan *sociocultural* yang diurai dalam 20 lebih halaman.

Kajian atau penelitian dalam buku ini baik dari kalangan dosen maupun mahasiswa menggambarkan dengan jelas adanya dinamika sosial yang terjadi di perkotaan. Terutama trend agama tertentu yang memberikan karakter religius dalam kehidupan masyarakat kota. Kemudian ada perspektif lain seperti politik dan pendidikan yang pada realitanya memang tidak dapat dilepaskan dari masyarakat dan menjadi peranan penting dalam pengembangan perkotaan. Organisasi maupun kelompok sosial juga turut menyumbang ke-anekaragaman wajah perkotaan. Bahkan beberapa hasil penelitian juga mengambil subjek komunitas dan organisasi terlembaga seperti Jogja Muslimah Preneur, komunitas Ledhok Timoho dan Fatayat (Organisasi Perempuan Nahdatul Ulama).

Rincian singkat penelitian di dalam buku Bunga Rampai Sosiologi Perkotaan

- a) Menuju Revolusi 4.0 : Dinamika Digitalisasi di Kampung Cyber Erte Tiga Enam (36) Taman Yogyakarta karya Dr. Muryanti Memfokuskan kajian kepada perubahan yang terjadi pada kampung Cyber Yogyakarta. Hasilnya dinamika di Kampung Cyber menunjukkan hasil positif dari adanya arus teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kemudahan kehidupan terutama bagi

masyarakat. Penggunaan media sosial digunakan secara optimal oleh masyarakat Kampung Cyber untuk kepentingan *sharing* informasi berbagai kegiatan maupun aktivitas lainnya. Selain itu, keberhasilan dalam memanfaatkan teknologi juga dapat menjadi *role model* bagi kampung-kampung dan desa lain dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 yang saat ini terus berkembang di Indonesia. Meskipun kecanggihan teknologi telah hadir di Kampung Cyber, kearifan lokal masih tetap dijaga sehingga memberikan karakter tersendiri.

- b) Demokrasi Akar Rumput Di Masyarakat Perkotaan Yogyakarta di Musyawarah Pembangunan Desa Catur Tunggal Depok Sleman karya Mochammad Rindho Nugraha dan Ahmad Norma Permata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh partisipasi masyarakat dalam Musrenbang (Musyawarah perencanaan pembangunan) dalam penentuan kebijakan pembangunan di Desa Caturtunggal Depok Sleman. Hasilnya Musrenbang bukan hal baru bagi masyarakat Desa Catur Tunggal. Musrenbang merupakan arena komunikasi, pertarungan gagasan, konsolidasi dan eliminasi dari aspirasi yang tidak sesuai kebutuhan masyarakat. Proses Musrenbang yang dilakukan melalui beberapa fase, hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan banyaknya padukuhun yang ada di Desa Catur Tunggal sehingga tidak memungkinkan dilakukan dalam satu tahap. Komunikasi merupakan kunci utama keberhasilan Musrenbang yang dilakukan di Desa Catur Tunggal. Gagasan yang akan diterima publik harus mempunyai tiga kriteria yaitu benar (objektif), tepat (normatif) dan jujur (subjektif)
- c) Upaya atasi Permasalahan Kota Melalui konsep Gc-Sep "*Green City and Smart Education Park*" karya Moh.Hamzah Fansuri dan Hisnudin Lubis. Kajian ini mencoba memberikan gagasan mengenai konsep tata kota. Permasalahan tersebut diantaranya lahan yang semakin sempit di area perkotaan, kompetisi sosial yang menyebabkan tingginya emosi masyarakat dan polusi yang semakin tinggi. Dengan Konsep Gc-Sep peneliti menawarkan solusi terhadap berbagai permasalahan di atas dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan *green city* dan memanfaatkan taman hijau terbuka. Penyediaan fasilitas lengkap dan memadai demi menunjang proses interaksi dan rekreasi bagi masyarakat. Untuk memberikan perbedaan antara Gc-Sep satu daerah dengan daerah lain dapat menggunakan corak maupun ikon yang dimiliki

masing-masing daerah. Konsep tersebut juga dapat digunakan sebagai *City Tour* bagi masyarakat daerah maupun masyarakat yang berasal dari luar daerah.

- d) *Car Free Day* sebagai Arena Rekolonisasi Ruang Publik (Studi Terhadap *Car Free Day* di Taman Bungkul Kota Surabaya) karya Mohammad Afifudin. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penyelenggaraan *Car Free Day* (CFD) di Taman Bungkul Surabaya dimana ruang publik untuk berekspresi, beraspirasi dan berekreasi mulai menjadi ajang kolonisasi. Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa CFD yang berada di Taman Bungkul Surabaya mulai beralih fungsi dari ruang publik menjadi kegiatan yang sarat dengan tindakan ekonomi bahkan politik. Apalagi perangkap kolonisasi pasar menjadi karakter kuat kegiatan CFD saat ini. Lemahnya kontrol dan pengawasan dari pemerintah daerah menyebabkan CFD di Taman Bungkul tidak lagi seperti perencanaan awal dibentuknya. Perubahan ini juga memicu berbagai transformasi terutama ruang sosio-kultural kontemporer baru dalam pembentukan agensi komposit (publik) perkotaan.
- e) Perumahan Syar'i: Segregasi dan Tantangan Merawat Identitas Masyarakat Rurban karya Achmad Zainal Arifin, Ph.D. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati berkembangnya berbagai model perumahan eksklusif yang ada di Yogyakarta. Perumahan tersebut seringkali mengkhususkan pada beberapa individu maupun kelompok saja yang dapat berpotensi sebagai *segregasi* (pemisahan) atau perubahan struktur sosial. Studi kasus yang diambil yaitu perumahan Bin Baz 2 yang dibangun untuk Ustadz dan wali santri yang tinggal di Pesantren Bin Baz. Penelitian ini fokus kepada interaksi sosial dan tawar menawar dalam hal pengelolaan potensi konflik yang timbul dari berdirinya perumahan eksklusif Bin Baz. Hasilnya ditemukan adanya pembatasan aktivitas yang dilakukan pemilik perumahan yang berasal dari ustadz dan keluarga wali santri Pondok Bin Baz dengan warga sekitar. Adanya *privilege* bagi pemilik perumahan dan keengganan untuk berbaur menyebabkan spekulasi negatif warga sekitar. Kurangnya intensitas interaksi pada akhirnya memberikan solusi yaitu mengembangkan sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan.
- f) Rona Religius Masyarakat Muslim Perkotaan: Menuju Inklusivisme dalam Sikap Keagamaan karya UI Ardaninggar Luhtianti, S.Sos., M.A. Penelitian ini menganalisis menjamurnya kesadaran agama di daerah perkotaan dan implikasinya terhadap institusi sosial,

ekonomi dan politik. Hal ini dapat diamati dari berkembangnya komunitas hijrah, rumah Qur'an dan kesadaran akan fungsi agama di dalam masyarakat milenial perkotaan dengan berbagai usia. Hasil penelitian menjelaskan bahwa di dalam masyarakat kota ada dua kecenderungan yaitu alienasi dan anomitas yang menjadi tolak ukur semangat kesadaran masyarakat modern terhadap agama. Proses pencarian makna yang mendasar pada masyarakat kota tentang agama telah sedikit banyak merubah pola pikir masyarakat. Bahkan kesadaran ini relative berkembang di kalangan masyarakat dengan ekonomi menengah ke atas. Beberapa dampak munculnya kesadaran keagamaan yaitu adanya sentimen agama dan politik identitas.

- g) Upaya Meningkatkan Daya Hidup Perkotaan pada Komunitas *Jogja Muslimah Preneur Community* dengan Persepektif Teori Modal Pierre Bourdieu karya Irfa Rezqia. Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya peningkatan daya hidup yang di lakukan oleh komunitas *Jogja Muslimah Preneur*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa inisiasi terbentuknya komunitas ini yaitu memberikan ruang bagi para pengusaha muslimah untuk dapat meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki guna meningkatkan daya hidup di perkotaan. Dalam hal ini, peningkatan daya hidup berupa penguasaan atau pemilikan modal (capital) bagi para anggotanya. Kemudian, penguasaan arena pasar yang dilakukan oleh pengusaha muslimah dan yang sesuai dengan teori Bourdieu mencakup empat hal yaitu ekonomi, modal kebudayaan, modal sosial dan modal simbolik. Semua modal dapat di dapatkan dan diupayakan sesuai karakteristik usaha anggota komunitas *Jogja Muslimah Preneur Community*.
- h) Strategi Bertahan Hidup Komunitas Ledhok Timoho karya Istianah. Penelitian ini mengamati proses bertahan hidup masyarakat pinggiran yang tergabung dalam komunitas Ledhok Timoho. Komunitas yang biasanya digunakan sebagai wadah berekspresi dirubah menjadi wadah memperjuangkan hak mereka. Keterbatasan akses administrasi dan birokrasi juga menjadi salah satu penghalang hak dari pemerintah, dimana mereka juga tidak memiliki struktur kepengurusan seperti RT dan RW layaknya desa pada umumnya. Salah satu tindakan pengupayaan hidup komunitas tersebut dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas TAABAH (Tim Advokasi Arus Bawah). Di sisi lain, komunitas Ledhok Timoho juga memanfaatkan kehadiran

komunitas TAABAH untuk memperjuangkan hak-hak mereka sebagai warga negara yang belum terpenuhi.

- i) **Religiusitas Instrumental: Potret Keberislaman Masyarakat Muslim Kota** karya Lisa Aditia Putra. Penelitian ini melihat sikap religiusitas masyarakat kota yang pada umumnya mempunyai identitas tersendiri. Sikap tersebut dilatarbelakangi oleh reislamisasi dan modernisasi. Fokus kajian ini menyoasar pada tindakan yang ditimbulkan dari kedua proses tersebut sehingga memunculkan berbagai masalah vigilantisme, intoleransi, konservatisme bahkan ekstrimisme dibalik meningkatnya nilai religiusitas masyarakat kota. Hasil yang didapatkan mengemukakan bahwa masyarakat muslim kota pada dasarnya mempunyai karakteristik, identitas dan corak tersendiri yang dipengaruhi dua faktor utama yaitu reislamisasi dan modernisasi. Faktor tersebut juga yang melatarbelakangi terbentuknya pola religiusitas instrumental masyarakat muslim kota. Semangat keagamaan yang ditimbulkan cenderung mengarah pada adanya instrumen-instrumen sebagai tolak ukur.
- j) **Ekonomi *Enclave* Pedagang Sate Madura dalam Mempertahankan Hidup di Perkotaan** karya Rohmah. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pedagang sate dari Etnis Madura mempunyai berbagai strategi dalam berdagang sate di kota Yogyakarta. Mulai dari pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan penjualan, semangat kerja yang tinggi, membangun kearifan lokal dan membangun solidaritas sesama perantau hingga upaya membangun ekonomi substansif demi kelangsungan hidup mereka selama di perantauan. Proses urbanisasi yang dilakukan terutama ke kota-kota besar akan lebih baik jika diimbangi dengan berbagai persiapan seperti persiapan fisik, mental dan pemahaman tentang ekonomi. Sikap optimis dalam belajar dengan keadaan lingkungan perantauan juga harus ditekankan ketika memutuskan untuk berdagang.
- k) **Pendidikan Politik Fatayat dan Nasyyiatul Aisyiah dalam Pusaran Politik Perkotaan** karya Titik Wardiyah Amini. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa didalam organisasi Fatayat, pendidikan politik mempunyai peranan sangat penting terutama dalam membentuk perspektif dan visi dalam berpolitik. Selain itu, organisasi Nasyyiatul Aisyiah juga mengajarkan pendidikan politik melalui dialog politik. Kedua organisasi keagamaan tersebut dengan jelas mengajarkan pendidikan politik dengan tujuan

meningkatkan kesadaran dan pemahaman politik di kalangan perempuan. Model pendidikan politik diantara kedua organisasi juga mempunyai karakteristik dan dengan berbagai cara pendidikan masing-masing.

- l) Masyarakat Kampung Kreatif di Dago Pojok Bandung karya Tri Muryani. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati pengelolaan dan dinamika kampung kreatif di Dago Pojok Bandung. Selain itu, peneliti juga mencoba menjelaskan partisipasi kampung kreatif ini dalam membangun kota Bandung dengan potensi yang dimilikinya. Hasilnya, dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki masyarakat seperti lemahnya ekonomi serta heterogenitas yang tinggi bukan menjadi penghalang bagi Kampung Dago untuk berkembang. Sampai saat ini, Kampung Dago juga menjadi salah satu destinasi wisata dengan berbagai fasilitas yang dimilikinya. Keberhasilan kampung kreatif Dago tidak lepas dari peran aktif dari komunitas kreatif *Bandung Creative Community Forum* (BCCF). Selain itu partisipasi masyarakat juga menjadi kunci utama keberhasilan. Partisipasi masyarakat tersebut dikelompokkan menjadi lima jenis antara lain pemikiran, tenaga, keahlian, barang dan uang.
- m) Perjuangan Kelompok Marjinal Malioboro karya Wahdania. Penelitian ini bertujuan untuk melihat resitensi kelompok marjinal seperti pedagang, buruh dan pekerja kasar lainnya yang berada di Malioboro. Hasil yang ditemukan menjelaskan adanya berbagai problematika yang dihadapi kaum marjinal tersebut. Permasalahan tersebut diantaranya perolehan pekerjaan, keterbatasan modal, kesulitan izin usaha di kawasan Malioboro dan kemampuan skill yang minim. Pengimplementasian kebijakan Pemkot dalam pengaturan PKL juga menambah beban yang harus dipikul para kaum marjinal terutama pedagang. Namun, pada dasarnya Pemerintah Kota Yogyakarta memberikan kebebasan serta kesetaraan hak kepada siapa saja yang menggantungkan hidup di sekitar kawasan Malioboro selama mereka menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Buku ini merupakan gagasan luar biasa yang dapat memberikan inspirasi bagi mahasiswa dan dosen lain terutama para pegiat sosiologi perkotaan. Tulisan dalam buku ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi para peneliti maupun *public planner* dalam mengembangkan konsep pembangunan perkotaan yang lebih humanis. Selain itu juga menjadi *role model* kajian yang memadukan

konsep integrasi interkoneksi ilmu agama dan ilmu semesta karena didalamnya juga termuat beberapa penelitian pembangunan yang memadukan penelitian dengan perspektif agama. Kemudian kelebihan buku ini yaitu adanya kolaborasi yang *epic* antara dosen dan mahasiswa dalam penelitian dan penyusunan buku sosiologi perkotaan ini.

Buku ini masih belum banyak memuat kajian mengenai pembangunan bernuansa budaya. Kajian di dalamnya juga masih didominasi perspektif sosial keagamaan. Kemudian masih belum adanya peneliti diluar UIN Sunan Kalijaga dan Univesitas Trunojoyo. Sedangkan secara tampilan, layout buku masih sedikit kurang tertata rapi dan juga *line spasing* baik antar paragraf maupun gambar juga sedikit terlalu rapat. Bahkan ada beberapa gambar yang terlalu menjorok ke pinggir.

Nur Hadi Prabawa
nhprabawa@gmail.com